

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian berhubungan erat dengan procedure, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Menurut Subagyo yang dikutip dalam Syamsul Bahry dan Fakry Zamzam (2015:3) metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecah terhadap segala permasalahan yang diajukan.

Menurut Priyono (2016:1) metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pemikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan demi memperoleh data mengenai objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (sense of humor), variabel intervening (stres kerja), dan variabel dependen (produktivitas karyawan). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Penelitian ini juga bersifat eksplanatif, yaitu menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel dengan menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung sense of humor terhadap produktivitas melalui stres kerja. Penelitian ini dilakukan pada UMKM percetakan di Kota Tasikmalaya yang menjalankan usaha jasa percetakan secara lengkap (one stop printing), dengan fokus pada karyawan yang terlibat langsung dalam proses kerja mulai dari desain hingga finishing. Metodologi ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai bagaimana sense of humor berperan dalam menurunkan tingkat stres kerja, serta

sejauh mana hal tersebut berdampak pada peningkatan produktivitas karyawan dalam lingkup UMKM percetakan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:8) metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh anatar variabel yang diteliti.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen (*sense of humor*), variabel *intervening* (stres kerja), dan variabel dependen (produktivitas karyawan). Penelitian ini bersifat asosiatif, yakni ingin mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Model penelitian ini menggunakan desain path analysis (analisis jalur), yang memungkinkan peneliti untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel *intervening*. Penelitian ini dilakukan pada karyawan UMKM percetakan di Kota Tasikmalaya sebagai populasi sasaran. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih responden dengan kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2019:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Butir
1	<i>Sense of Humor</i> (X): Variabel Independen	<i>sense of humor</i> adalah kemampuan individu untuk mengenali dan menanggapi situasi lucu, menyenangkan, serta mengekspresikannya secara positif dalam interaksi sosial maupun untuk tujuan pribadi (Martin, 2007)	1. <i>Affiliative Humor</i>	a. Kemampuan menciptakan suasana santai melalui humor	Interval	1
				b. Kebiasaan berbagi lelucon atau cerita lucu dengan orang lain		2
				c. Pemanfaatan humor untuk mepererat hubungan sosial		3
						4
			2. <i>Self-enhancing Humor</i>	a. Kemampuan melihat sisi lucu dari situasi menegangkan		5
				b. Penggunaan humor untuk menghadapi kesedihan atau stress		6
				c. Kebiasaan menertawakan kesalahan kecil yang dilakukan sendiri		7
			3. Menikmati Humor	a. Kemudahan tertawa saat menonton acara komedi		8
				b. Perasaan terhibur dari lelucon		9

No	Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Butir
				c. Menikmati kebersamaan dengan orang yang suka bercanda d. Kebiasaan tersenyum atau tertawa saat mendengar hal lucu		10
2	Stres Kerja (Z): Variabel <i>Intervening</i>	Stres kerja merupakan kondisi dinamis seorang individu dihadapkan dalam kesempatan, keterbatasan, atau tuntutan sesuai dengan harapan dan hasil yang ingin dicapai dalam kondisi penting dan tidak menentu (Robbins dan Judge, 2018:373)	1. Konflik kerja	a. Tekanan akibat perselisihan dengan rekan kerja b. Stres akibat perbedaan pendapat dalam tim c. Ketidaknyamanan kerja akibat konflik antar bagian	Interval	1
						2
						3
						4
			2. Beban kerja	a. Tugas melebihi kemampuan dalam penyelesaian b. Rasa kewalahan akibat banyaknya pekerjaan c. Stres karena banyaknya target yang harus dicapai		5
						6
						7
			3. Waktu kerja	a. Kelelahan fisik dan mental akibat jam kerja panjang b. Stres karena keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas		8
						9

No	Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Butir
				c. Terganggunya keseimbangan kerja, kehidupan pribadi akibat jadwal padat		10
			4. Sikap pimpinan	a. Tekanan akibat kritik pimpinan tanpa solusi b. Perasaan tidak dihargai karena kurangnya dukungan pimpinan c. Tekanan akibat gaya pengambilan keputusan pimpinan		11 12
3	Produktivitas (Y): Variabel Dependen	Produktivitas kerja adalah rasio dari keseluruhan hasil kerja yang telah ditentukan untuk menghasilkan suatu produk dari tenaga kerja (Sutrisno, 2020:104)	1. Kemampuan	a. Kesesuaian keterampilan dengan tuntutan pekerjaan b. Kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri dengan baik	Interval	1 2 3
			2. Meningkatkan hasil kerja yang dicapai	a. Upaya meningkatkan jumlah pekerjaan yang diselesaikan b. Peningkatan hasil kerja dibandingkan periode sebelumnya		4 5
			3. Semangat kerja	a. Antusiasme dalam memulai pekerjaan b. Motivasi menyelesaikan		6

No	Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Butir
				pekerjaan meski dalam tekanan		7
			4. Pengembangan diri	a. Inisiatif meningkatkan kompetensi kerja b. Partisipasi dalam pelatihan atau kegiatan pengembangan diri		8
						9
			5. Mutu	a. Perhatian terhadap kualitas dalam menyelesaikan tugas b. Ketelitian sehingga hasil pekerjaan jarang mengalami kesalahan		10
						11
			6. Efisiensi	a. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa mengurangi kualitas b. Pemanfaatan waktu dan sumber daya secara efisien dalam penyelesaian tugas		12

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada UMKM percetakan di Kota Tasikmalaya yakni sebanyak 129 orang. Populasi ini dipilih karena UMKM

percetakan merupakan sektor usaha yang cukup berkembang di daerah tersebut dan relevan dengan permasalahan stres kerja serta produktivitas yang dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti *sense of humor*.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:81) menyatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan menggunakan rumus Slovin dapat ditentukan batas sampel dengan rumus (Sugiyono, 2019:81) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dapat diaplikasikan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (0,1)^2} = \frac{129}{1 + 129 \times 0,01} = \frac{129}{2,29} = 56 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari 129 orang tersebut diambil dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. Karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Stratanya ditentukan menurut nama UMKM. Dengan demikian masing-masing untuk jumlah sampel setiap UMKM percetakan di Kota Tasikmalaya harus proporsional sesuai dengan populasi.

Tabel 3.2
Perhitungan Pengambilan Sampel

No	Nama UMKM	Jumlah	Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Rajawali	30	129	$\frac{30}{129} \times 56$	13
2	Nuela	25	129	$\frac{25}{129} \times 56$	11
3	C57	24	129	$\frac{24}{129} \times 56$	10
4	Al Ghani	25	129	$\frac{25}{129} \times 56$	11
5	Kazoo	25	129	$\frac{25}{129} \times 56$	11
Jumlah		129			56

Sumber: Hasil Penelitian (Tahun 2025)

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang. Menurut Sugiyono (2019:84) bahwa: “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Oleh karena hak setiap anggota sama, maka penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel. Sedangkan yang dimaksud dengan *proportionate stratified random sampling* (Sugiyono, 2019:84) adalah: “Teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

3.5 Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data primer diperoleh dari:
 - a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada objek penelitian serta melakukan pencatatan yang dianggap relevan dengan penelitian.
 - b. Wawancara, yaitu mengadakan dialog secara langsung terhadap responden untuk mendapatkan data dan informasi tentang masalah yang ada pada obyek penelitian.
 - c. Kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan atau pernyataan dan sudah disiapkan jawabannya, hanya memilih sesuai pilihannya.
2. Data sekunder diperoleh melalui:
 - a. Penelitian kepustakaan, cara ini ditempuh dengan mempelajari buku, tulisan karya ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
 - b. Studi dokumentasi, cara ini dilakukan dengan jalan melakukan pendahuluan terhadap catatan tertulis yang ada di lokasi penelitian.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Didalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis yang dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara fenomena variabel ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumennya harus mempunyai skala. Dalam penelitian ini, rentang skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rentang skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3.3
Rentang Skor Analisis Data dari Likert

No	Kode	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setujua	1

Sumber: Sugiyono (2019:133)

Teknik yang digunakan untuk mengolah data adalah teknis analisis statistik melalui program komputer *Microsoft Excel & SPSS 25*. Jawaban dihitung berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan. Adapun uji instrumen dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner. Uji Validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan

tersebut dinyatakan valid. Nilai r tabel diperoleh berdasarkan jumlah sampel yang diambil dengan rumus nilai *degree of freedom* (df) = $n - 2$, pada signifikansi 5% (Sugiyono, 2019:170).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019:173). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *cronbach's alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$.

3.6.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Analisis data dilakukan melalui serangkaian uji statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian, dimulai dari pengujian asumsi dasar hingga pengujian model analisis utama. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi:

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2019:69), “Uji asumsi klasik adalah pengujian terhadap asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berbasis *ordinary least squares* (OLS)”. Tujuan uji asumsi klasik adalah memastikan model regresi sah (valid) dan koefisien

regresi efisien (sesuai kriteria BLUE yakni Best, Linear, Unbiased, Efficient). Secara umum, uji asumsi klasik meliputi empat bagian utama, yakni:

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah residual dari model regresi terdistribusi normal prasyarat penting untuk validitas pengujian statistik parametrik. Menurut Sugiyono (2019:69), normalitas dapat diperiksa melalui P-P Plot atau *Kolmogorov-Smirnov test*, dimana asumsi terpenuhi jika titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, dengan kriteria:

- $\text{Sig.} > 0,05 \rightarrow$ data residual berdistribusi normal.
- $\text{Sig.} < 0,05 \rightarrow$ tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Bertujuan memastikan tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen, yang dapat mengganggu interpretasi koefisien regresi. Menurut Sugiyono (2019:69) gunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria

- $\text{VIF} < 10$ dan $\text{Tolerance} > 0,1 \rightarrow$ tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah varians error (residual) konstan antar observasi (*homoskedastisitas*) atau tidak (*heteroskedastisitas*). Menurut Sugiyono (2019:69) Visualisasi grafik *scatter plot* antara residual dan prediksi:

- Penyebaran titik di atas dan di bawah garis 0 tanpa pola sistematis $\rightarrow$ tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Adanya pola (misalnya melebar-menjadi-senyut) $\rightarrow$ terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk data runtun waktu (*time series*) untuk mengecek apakah residual berkorelasi antar periode. Menurut Sugiyono (2020:70), uji ini umumnya tidak digunakan jika data tak runtun waktu. Namun jika digunakan (misalnya dalam data saham tahunan), Durbin–Watson (DW) adalah yang paling umum dipakai:

- Untuk *time series*, nilai DW mendekati 2 → tidak ada autokorelasi.

3.6.2.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Secara umum, model path analysis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Jalur I:

$$Z = p_1X + e_1$$

(Pengaruh sense of humor terhadap stres kerja)

- Jalur II:

$$Y = p_2Z + p_3X + e_2$$

(Pengaruh stres kerja dan sense of humor terhadap produktivitas)

Keterangan:

- p_1, p_2, p_3 adalah koefisien jalur (path coefficient)
- e_1 dan e_2 adalah error terms (besarnya variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)
- X = Sense of humor
- Z = Stres kerja
- Y = Produktivitas karyawan

Koefisien jalur ini biasanya dihitung menggunakan regresi linear berganda melalui aplikasi statistik seperti SPSS, Amos, Lisrel, atau SmartPLS.

Interpretasi Koefisien Jalur

- Koefisien langsung (direct effect): pengaruh satu variabel terhadap variabel lain tanpa melalui variabel antara.
- Koefisien tidak langsung (indirect effect): pengaruh yang terjadi melalui satu atau lebih variabel intervening.
- Pengaruh total: gabungan antara pengaruh langsung dan tidak langsung.

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung, digunakan rumus:

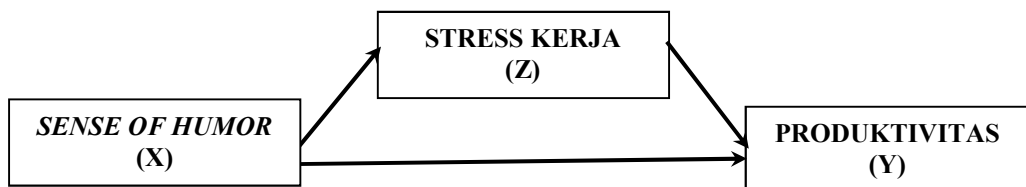
$$\text{Indirect effect} = p_1 \times p_2$$

Dan pengaruh total dihitung sebagai:

$$\text{Total effect} = \text{Direct effect} + \text{Indirect effect}$$

Diagram Path Analysis

Berikut adalah ilustrasi sederhana diagram path analysis untuk penelitian ini:



Alasan Menggunakan Path Analysis

Path analysis dipilih karena desain penelitian ini tidak hanya menguji hubungan langsung, tetapi juga mempertimbangkan peran variabel intervening dalam menjelaskan hubungan kausal antar variabel. Metode ini sangat tepat untuk studi dengan struktur hubungan

